

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan campur kode dalam *Sabdo Cinta Angon Kasih* karya Sujiwo Tejo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis Campur Kode

Bentuk campur kode yang diperoleh dari *Sabdo Cinta Angon Kasih* karya Sujiwo Tejo terdapat dua (2) kategori, yaitu campur kode internal dan campur kode eksternal. Data yang diperoleh sebanyak empat ratus enam puluh lima (453) yang dirinci sebagai berikut:

- a. Bentuk campur kode internal terdiri dari tiga ratus delapan puluh satu (381) bentuk internal yang terdiri atas tiga ratus tiga puluh sembilan (339) bahasa Indonesia disisipi bahasa Jawa, dua puluh tiga (23) bahasa Indonesia disisipi bahasa Sunda, tujuh (7) bahasa Indonesia disisipi bahasa Betawi, enam (6) bahasa Indonesia disisipi bahasa Jawa dialek Surabaya, dua (2) bahasa Indonesia disisipi bahasa Jawa dialek Malang, dua (2) data bahasa Indonesia disisipi bahasa Jawa dialek Tuban, satu (1) bahasa Indonesia-bahasa Banjar, satu (1) bahasa Indonesia disisipi bahasa Palembang, dan satu (1) bahasa Indonesia

disisipi bahasa Bali. Bentuk penggunaan campur kode yang paling banyak digunakan adalah bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan oleh faktor latar belakang penulis yang merupakan orang Jawa yang berasal dari Jember.

- b. Bentuk campur kode eksternal terdiri atas tujuh puluh dua (72) data yang terdiri atas bahasa enam puluh enam (66) bahasa Indonesia disisipi bahasa Inggris, satu (1) bahasa Indonesia disisipi bahasa Belanda, satu (1) bahasa Indonesia disisipi bahasa Latin, dua (2) bahasa Indonesia disisipi bahasa Arab, satu (1) bahasa Indonesia disisipi bahasa Melayu, dan satu (1) bahasa Indonesia disisipi bahasa Cina. Bentuk campur kode eksternal yang paling banyak digunakan oleh penulis adalah bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan oleh kemungkinan penulis yang memahami keadaan pembaca yang lebih populer menggunakan bahasa Inggris.

2. Wujud Campur Kode

Wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini berupa seratus enam puluh empat (164) kata dasar, seratus tiga puluh (130) kata turunan, lima puluh lima (52) kata ulang, tiga (3) kata majemuk, tiga (3) bentuk antonim, delapan puluh empat (84) frasa, empat (4) klausa, tiga (3) idiom, dan sebelas (11) bentuk baster.

3. Faktor Campur Kode

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga faktor penggunaan campur kode, yaitu faktor menjelaskan, faktor ragam, dan faktor peran. Faktor menjelaskan sebanyak tiga ratus lima puluh satu (356), faktor ragam tujuh puluh lima (75), dan faktor peran terdapat dua puluh dua (22) data. Campur kode yang

digunakan oleh tokoh dan penulis berfungsi untuk menjelaskan maksud dari tuturan, pendapat dari diri sendiri, menyampaikan pendapat tokoh lain, penggunaan bahasa yang lebih halus ketika sedang berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa, atau untuk menghormati seseorang yang diistimewakan. Penggunaan campur kode ini dikarenakan adanya kesulitan dari penulis untuk menyampaikan situasi dan tuturan yang lebih pas, sehingga dibutuhkan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa asing.

Keadaan penulis lebih banyak menggunakan bahasa Jawa, dapat dikarenakan oleh latar belakang penulis yang merupakan orang Jawa. Selain itu, alasan penulis lebih banyak menggunakan bentuk kata karena kata dalam bahasa Jawa memiliki unsur yang tepat untuk menggambarkan suatu peristiwa ataupun kejadian yang tidak dapat dikatakan dengan bahasa Indonesia, sehingga memerlukan bahasa Jawa sebagai pembentuk makna yang lebih tepat sesuai dengan konteks yang dimaksud.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberi saran kepada pembaca, pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis dan penulis karya sastra.

1. Kepada Pembaca

Disarankan kepada pembaca untuk lebih mencermati jenis, wujud, dan faktor campur kode yang telah dilakukan oleh peneliti dalam membaca *Sabdo Cinta Angon Kasih* karya Sujiwo Tejo, sehingga dapat memahami maksud dari bacaan tersebut.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian awal dari bentuk campur kode dalam suatu karya sastra berupa novel, sehingga perlu adanya penelitian lain yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis berupa sosiolinguistik yang sasarannya tidak hanya berupa novel, namun juga sumber lain. Hal ini bertujuan agar penelitian tentang sosiolinguistik dapat berkembang dan tidak terbatas hanya melalui novel dan percakapan saja.

3. Bagi Penulis Karya Sastra

Penulis suatu karya sastra hendaknya dapat memberi catatan kaki berupa arti dari sebuah kata di setiap halamannya ketika menggunakan beberapa kata yang bukan merupakan bahasa Indonesia. Faktor pembaca yang luas menjadikan hal utama yang perlu dipikirkan. Pembaca yang mungkin bukan berasal dari bahasa yang digunakan belum tentu mengerti makna dari kata atau bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan catatan kaki ketika menggunakan bahasa daerah maupun bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Budi. 2018. *Baboning Pepak Basa Jawa: Edisi Lengkap*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <http://ssgpelajarbahasa.blogspot.com/2011/11/kata-pengantar-puji-syukur-kehadirat.html> (Diakses Rabu, 10 April 2019 pukul 17.51 WIB)
- <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:8RFjkU6o3MkJ:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/download/24040/21976+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> (diakses 27 April 2019 pukul 10.00 WIB)
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khairah, Miftahul dan Ridwan, Sakura. 2014. *Sintaksis: memahami satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Nababan, P.J.W. 1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sociolinguistik*. Jakarta: Visipro

- Parera, J. D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Rahardi, R, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode Dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjito. 1995. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soeparno. 2013. *Dasa-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik:Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: IKIP Malang.
- Tejo, Sujiwo. 2018. *Sabdo Cinta Angon Kasih*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional.
- Wijana, I Dewa, Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.